

23 METODE PEMBELAJARAN ALFALAHIYYAH



- BAB 1. Kuis kelompok (team quiz)**
- BAB 2. Tim Pendengaran (listening team)**
- BAB 3. Pengalaman Penting (critical incident)**
- BAB 4. Mencari informasi (information search)**
- BAB 5. Pemandu Bacaan (reading guide)**
- BAB 6. Pembelajaran model gergaji (jigsaw learning)**
- BAB 7 Tukar pendapat (point counter point)**
- BAB 8. Diskusi kelompok kecil (small group discussion)**
- BAB 9. Debat aktif (active debate)**
- BAB 10. Bola salju (snow balling)**
- BAB 11. Drama sosial(social drama)**
- BAB 12. Bermain peran (role play)**
- BAB 13. Komentar gambar (poster comment)**
- BAB 14. Pembahasan gambar (poster session)**
- BAB 15. Tebak pelajaran (prediction guide)**
- BAB 16. Kekuatan berdua(the power of two)**
- BAB 17. Pertanyaan siswa (Question student have)**
- BAB 18. Kartu sortir(card short)**
- BAB 19. Setiap orang adalah guru (every one is a teacher here)t)**
- BAB 20. Pertanyaan rekayasa (planted question)**
- BAB 21. Membuat contoh praktek (modelling tha way)**
- BAB 22. Cerita berantai (story telling)**
- BAB 23. Mencari pasangan (index card match)**

BAB I

METODE TEAM QUIZ

Team quiz adalah model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian semua anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan materi, setelah itu siswa menyiapkan kuis (tebak-tebakan) dengan jawaban singkat dari materi yang sudah dipelajari. Model pembelajaran team quiz berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, meningkatkan keaktifan dan semangat siswa, sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

Team quiz merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Metode team quiz diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Team quiz merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan penerapan model team quiz adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Team quiz juga untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran Team Quiz

Berikut ini definisi dan pengertian model pembelajaran team quiz dari beberapa referensi dan sumber buku:

- Menurut Hamruni (2012), team quiz adalah salah satu metode belajar yang dapat meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik

untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).

- Menurut Zaini, dkk (2008), team quiz adalah salah satu tipe dalam metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, yakni dengan mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab. Team quiz merupakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan pola pikir kritis peserta didik.
- Menurut Tarigan, dkk (2006), team quiz adalah model pembelajaran dimana siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Team quiz dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
- Menurut Silberman (2016), team quiz adalah metode pembelajaran aktif yang mana dalam metode game team quiz ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.
- Menurut Nur Hayati (2008), team quiz adalah metode pembelajaran aktif dimana siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Team Quiz

Menurut Silberman (2016), langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran team quiz adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
2. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
3. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materi, batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.

4. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
5. Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
6. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
7. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.
8. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Adapun menurut Zaini, dkk (2008), tahapan pembelajaran menggunakan metode team quiz adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen.
2. Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok: A, B dan C.
3. Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi.
4. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan dan tunjuk kelompok C sebagai penanya.
9. Akhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Menurut Silberman (2016), dalam penerapan metode pembelajaran team quiz, dapat dilakukan beberapa variasi, antara lain yaitu:

1. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
2. Berikan satu penyajian materi secara kontinu. Bagilah peserta didik menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis.

Kelebihan dan Kekurangan Team Quiz

Setiap model pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran team quiz. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran team quiz dari beberapa sumber:

a. Kelebihan Team Quiz

Kelebihan atau keunggulan model pembelajaran team quiz adalah:

1. Dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar.
2. Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
3. Menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan siswa.
4. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
5. Membangun keberanian dalam diri peserta didik, mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya.
6. Meraih makna belajar melalui pengalaman langsung.
7. Menambah semangat dan minat peserta didik.
8. Siswa dapat belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.

b. Kekurangan Team Quiz

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran team quiz adalah:

1. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengondisikan kelas saat keributan terjadi.

2. Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni bisa menjawab soal. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
3. Tidak semua materi dapat menggunakan metode ini.
4. Menggunakan metode team quiz secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.
5. Selain itu, waktu yang digunakan untuk mempersiapkan metode pembelajaran ini membutuhkan waktu lama.

BAB II

METODE STRATEGI LISTENING TEAM

Strategi Belajar Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru santri dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

1. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Selain itu ada beberapa kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Mager dalam Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad menyampaikan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya, menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan atau praktik langsung.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dapat diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).

3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan kepada indera peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan psikis.

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajarannya yang mengajar santri untuk belajar secara aktif. Ketika santri belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Strategi Listening Team adalah strategi ini merupakan sebuah cara membantu santri agar tetap terfokus dan siap selama suatu pelajaran mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Strategi listening team ini menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Strategi listening team (tim pendengar) adalah salah satu strategi yang berasal dari active learning, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Strategi listening team (tim pendengar) adalah satu strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dengan membagi santri secara berkelompok dan masing-masing kelompok mempunyai tugas yang berbeda-beda.

Strategi listening team secara umum sebuah cara untuk membantu santri agar tetap terfokus dan siaga selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini berbasis pada metode cerama. Pelaksanaan strategi ini diawali dengan mengelompokkan santri kedalam beberapa kelompok dengan tugasnya masing-masing. Apabila empat kelompok

telah terbentuk, maka guru bias memulai proses pembelajaran. Sedangkan para siswa mendengarkan ceramah guru sembari bersiap untuk menjalankan peran dan tugasnya masing-masing. Setelah guru menyelesaikan ceramahnya, santri diberi waktu untuk menjaankan tugas dan perannya masing-masing.

Dengan strategi ini, diharapkan para santri tetap fokus pada ceramah, karena untuk bisa menjalankan tugas dan perannya dengan baik, mereka membutuhkan informasi yang disampaikan guru. Dengan sikap dan perhatian yang lebih terfokus seperti itu, diharapkan santri lebih mampu menyerap materi pembelajaran, yang ujung-ujungnya adalah meningkatkan motivasi belajar santri. Pengelompokan santri, tugas, dan peran yang diberikan tidak harus sama sebagaimana contoh di atas. Seorang guru bisa mengkreasinya dengan variasi bermacam-macam. Sebagai contoh, guru bisa memberi tugas sebuah kelompok untuk menyimpulkan pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, atau meminta sebuah tim untuk menciptakan berbagai pertanyaan yang menguji pemahaman peserta kelompok lain tentang materi pelajaran.

Strategi ini membantu santri untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok santri.

Langkah-langkah Strategi Tim Pendengar (Listening Team)

1. Bagi kelas menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas berikut:
 - a) Penanya : Bertanya minimal dua pertanyaan tentang materi yang baru disampaikan
 - b) Pendukung : Menyampaikan poin-poin yang disetujui dan memberi alasan
 - c) Penentang : Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui dan memberikan alasan
 - d) Pemberi Contoh: Memberi contoh spesifik dan aplikasi materi
2. Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang didasarkan pada sesi tatap muka. Setelah selesai, berilah kesempatan kepada masing- masing

kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka dan beberapa saat untuk mengomentari tugas-tugas mereka

3. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka. Baik itu akan menimbulkan kegiatan bertanya, sepakat, dan sebagainya. Guru hendaknya memperoleh partisipasi santri dari pada yang pernah guru bayangkan.
4. Beri klarifikasi secukupnya

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi pembelajaran tim pendengar (listening team) adalah:

- 1) Dalam satu kelas, siswa membentuk kelompok sebanyak empat kelompok.
- 2) Setiap kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yaitu penanya, pendukung, penentang dan pemberi contoh terhadap materi pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, kemudian setiap kelompok diberi waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing.
- 4) Setelah siswa mendapatkan informasi atau materi, siswa diminta membuat pertanyaan materi, pendukung materi, penentang materi dan pemberi contoh dari materi yang telah disampaikan.
- 5) Setelah kelompok mencatat dari tugasnya masing-masing, kemudian setiap kelompok dimintai keterangan tentang apa yang telah mereka rancang sesuai tugas kelompoknya.

Kelebihan dan kekurangan listening team

- a. Interaksi antara santri memungkinkan timbulnya keakraban.
- b. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi santri yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya
- c. Listening Team melatih santri agar mampu berfikir kritis.
- d. santri tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri
- e. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.

- f. Dapat mengembangkan kemampuan santri untuk menguji ide dan pemahamannya
- g. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Kekurangan listening team

- a. Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting.
- b. Waktu yang dihabiskan cukup panjang.
- c. Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- d. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

BAB III

Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting)

Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Suatu Strategi Yang Mana Siswa Harus Mengingat Dan Mendiskripsikan Pengalaman Masa Lalunya Yang Menarik Dan Berhubungan Serta Berkaitan Dengan Pokok Bahasan Yang Akan Disampaikan. Lalu Guru Menyampaikan Materi Dengan Menghubungkan Pengalaman Yang Dimiliki Oleh Siswanya.

Dari sisi inilah dapat dimengerti bahwa pembelajaran yang diinginkan adalah suatu proses pembelajaran yang memposisikan peserta didik pada posisi sentral subyek yang aktif menggali informasi dari berbagai sumber terkait pada masalah yang dihadapi dari proses pengalamannya dengan kemampuan mendeskripsikan pengalaman masa lalu yang bermakna terkait pada materi pelajaran.

Strategi Critical Incident (Pengalaman penting) adalah di ilhami dari problem-problem masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran, kemudian para praktisi pendidikan mulai menggagas guna mengatasi masalah yang ada, maka di rumuskanlah strategi pembelajaran aktif, ‘‘pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata active dan Learning yang artinya pembelajaran’’ .

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa, terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang mengakibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran dalam memperoleh informasi, keterampilan dan sikap akan terjadi melalui proses pencarian dari diri siswa, dengan cara bermain dan belajar kelompok, menurut teori :

1. Bermain bukan hanya merupakan cara unik anak untuk belajar mengenai dunianya, tetapi juga cara mereka untuk belajar tentang diri sendiri dan bagaimana mereka menempatkan diri dalam dunianya, mengembangkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka melalui siklus belajar yang berulang-ulang.

2. Bermain aktif juga mendorong pemaknaan akan suatu konsep secara personal. Anak akan lebih mudah mengingat situasi, ide, dan keterampilan yang dianggap relevan dengan kondisi dan keadaan mereka.
3. Kegiatan belajar berbasis permainan juga memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari berbagai keterampilan serta mengembangkan perasaan. Dalam bermain bebas anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan mencoba berbagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam permainan. Dengan demikian, mereka meningkatkan kemampuan perencanaan, berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, dan pemecahan masalah yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan nyata.

Karena bermain seringkali melibatkan aktivitas fisik, maka sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan motorik kasar, motorik halus, dan skema tubuh. Dengan kemampuan tersebut anak akan merasa lebih percaya diri, stabil, mampu mengkoordinasikan gerakan yang merupakan modal dasar contohnya dalam kegiatan olah raga, duduk dikelas, menulis, dan sebagainya. Perkembangan sosial dan emosional Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan dasar untuk merasa menjadi bagian dari kelompok dan belajar untuk berfungsi dalam suatu kelompok dengan komposisi dan peranan yang berbeda-beda. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam berinteraksi seperti menunggu giliran, mengungkapkan perasaan dan keinginan secara adaptif, berkomunikasi, dan mematuhi aturan-aturan sosial. Selain itu, bermain dengan orang lain juga memberikan kesempatan bagi anak untuk menyesuaikan tindakan mereka dengan orang lain, memahami sudut pandang dan kebutuhan orang lain, mengatur emosi dan mengendalikan diri, serta berbagi kekuasaan, tempat, dan ide dengan teman bermain.

Langkah-langkah Penerapan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting)

Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur-prosedur yang harus dijalani, Hisyam Zaini menyebutkan prosedur/langkah-langkah dalam aplikasi Strategi Critical Incident antara lain :

1. Guru menyampaikan kepada peserta didik topic atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan.
2. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka
4. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan.
5. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman- pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik.
6. Setelah kegiatan selesai guru menyimpulkan Pelajaran.

Item-item prosedur pelaksana Strategi Critical Incident dilihat strategi ini cukup sederhana tetapi meyakinkan bahwa prosesnya mampu mengaktifkan peserta didik, karena faktor utama dalam proses pembelajaran adalah mereka, jadi setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendeskripsikan pengalaman penting terkait pada materi ajar, sedangkan siswa lainnya mencermati, memahami dan mengoreksi hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan hakekat kajian materi yang sedang dibahas.

BAB IV

METODE INFORMASI SEARCH (MENCARI INFORMASI)

Strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi dari pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau metode ini bisa disebut dengan ujian open-book. Strategi ini merupakan strategi dimana pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang dibahas, agar siswa tidak langsung menemukan jawaban dari sumber informasi yang diberikan, melainkan menyimpulkan suatu jawaban dari sumber tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Information Search adalah strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri dengan cara mencari informasi sendiri atas pertanyaan atau materi yang sedang dipelajari.

Karakteristik Strategi Pembelajaran Activ Learning

Strategi Information Search menurut Bonwell, pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar.
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang.
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativita siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
5. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa.

Pengertian Information Search

Ada beberapa pengertian tentang Information Search yaitu sebagai berikut : Information Search adalah strategi pembelajaran untuk mencari informasi atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar diluar kelas. Strategi pembelajaran Information Search bertujuan mengajak siswa untuk berpikir, melatih kemampuan siswa dalam menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah.

Menurut H. Hamrun, Information search merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas, keluar dari lingkungan tembok dan dinding kelas, yang terkadang terasa sumpek dan penuh aturan. Jadi siswa bisa belajar di perpustakaan, warnet, mencari jurnal dan sumber-sumber belajar lain.

Menurut Hendi Burahman, Information search adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi yang sedang diajarkan. Agar siswa aktif mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan dalam lembar diskusi siswa. Namun metode information search ini ada kelebihan dan ada juga kekurangannya.

Salah satu kelebihanya yaitu bisa meminimalisir penggunaan metode ceramah. Kekurangannya yaitu siswa bisa salah mencari informasinya. Namun dengan pengawasan dari guru tentunya bisa membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Tahap tahap penerapan strategi ini yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, sekitar 2 atau 3 orang. Kemudian masing masing kelompok diberi pertanyaan atau tugas yang bisa dicari jawabannya yang sudah ditunjukkan guru. Sebaiknya pertanyaan atau tugas disandarkan pada beberapa buku. Kelompok mengerjakan tugas atau pertanyaan dan sekitar 30 menit sebelum jam pelajaran habis mereka harus kembali ke dalam kelas. Di kelas masing masing kelompok melaporkan hasil belajarnya dalam mencari informasi di berbagai sumber belajar tersebut. Kemudian diskusikan temuan-temuan kelompok tersebut.

strategi Information Search sama dengan ujian open book. Tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pelajaran dengan teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. strategi Information search ini khususnya sangat membantu dalam materi yang membosankan.

Langkah-langkah metode Information search

Dalam penerapan metode Information search, langkah-langkahnya adalah sebag berikut:

1. Guru Menyiapkan sumber materi yang bisa mencakup:
 - a) Selebaran,
 - b) Dokumen.,
 - c) Buku Teks
 - d) Buku Panduan.,
 - e) Computer mengakses informasi.,
 - f) Barang hasil karya manusia
 - g) Perlengkapan keras
2. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik
4. Peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru

Dalam referensi lain juga saya menemukan langkah-langkah dalam menerapkan strategi Information search, sebagai berikut:

- a) Guru menentukan topik. Bagikan teks (materi Pelajaran)
- b) Siswa membaca secara berkelompok
- c) Guru memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa
- d) Kelompok siswa membuat jawaban
- e) Presentaasi

BAB V

Pemandu Bacaan (reading guide)

Teori yang melandasi pembelajaran aktif adalah teori pembelajaran konstruktif (constructivist theories of learning). Konsep teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa dapat membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Menurut Nana Sudjana, Pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran aktif juga merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Active learning merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif. Active learning meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran, active learning merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik, tidak hanya terpaku di tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving

about and thinking aloud). Reading Guide merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (active Learning) PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi berupa bacaan. Jadi pembelajaran Active learning Tipe Reading guide merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternative oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Untuk mengetahui indikator terwujudnya pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari 5 segi, yaitu

a. Dari sudut siswa, dapat dilihat dari:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyesuaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

b. Dilihat dari sudut guru, tampak:

- 1) Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
- 2) Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- 3) Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses pembelajaran.
- 4) Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.

c. Dilihat dari segi program, hendaknya:

- 1) Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
- 2) Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

- 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan ketrampilan.
- d. Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya:
- 1) Iklim hubungan dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah.
 - 2) Gairah serta kegembiraan belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- e. Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya:
1. Sumber-sumber belajar bagi siswa
 2. Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
 3. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
 4. Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.

Langkah-langkah Metode Reading guide

1. Menentukan bacaan yang akan dipelajari.
2. Membuat pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
3. Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada mereka.
4. Tugas peserta adalah mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini, sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.
5. Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta.
6. Pada akhir pembelajaran, berilah ulasan atau penjelasan secukupnya.
7. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

BAB VI

Metode Jigsaw Learning

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Secara bahasa, arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pengajaran dengan model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan Bersama.

Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan oleh guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli. Model ini diterapkan bila materi yang dikaji dalam bentuk narasi tertulis, misalnya kajian-kajian sosial, sastra dan bagian sains yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan keterampilan.

Model ini mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota yang lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Pembelajaran kooperative (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogeny.

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

Tujuan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw

Tujuan dari cooperative tipe jigsaw adalah untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar cooperative, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi secara individu. Dalam model pembelajaran jigsaw ini tim juga harus bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan terhadap materi atau subtopik yang mereka pelajari. Dan tidak hanya itu saja. Dalam pembelajaran ini juga di tuntut untuk bisa menyampaikan materi kepada kelompok lainnya.

Siswa siswi ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagianya, (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagianya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temanya. Ahli dalam subtopik lainya juga bertindak serupa sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaanya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw

Pada dasarnya, dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw guru memberikan beberapa informasi tentang pembelajaran model jigsaw ini. Kemudian guru membagikan siswa kedalam kelompok belajar tipe jigsaw yang terdiri dari empat atau enam orang siswa dalam satu kelompok. Setiap anggota kelompok harus menguasai sub topik yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g) Guru memberi evaluasi
- h) Penutup

Adapun variasi-variasi pada model jigsaw ini antara lain:

- a) Memberikan tugas baru, seperti menjawab pertanyaan kelompok tergantung akumulasi pengetahuan anggota kelompok jigsaw
- b) Berikan tanggung jawab kepada peserta didik yang lain guna mempelajari kecakapan daripada informasi kognitif. Mintalah peserta didik mengajari peserta lain kecakapan yang telah mereka pelajari.

BAB VII

TUKAR PENDAPAT (point counter point)

Strategi pembelajaran point counterpoint merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan singkat. Silberman juga mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Point Counterpoint.

- a. Pilihlah isu-isu yang mempunyai banyak perspektif
- b. Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai jumlah perspektif yang telah ditentukan
- c. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili, dalam aktivitas ini pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- d. Kumpulkan kembali siswa dengan catatan, siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- e. Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- f. Setelah salah seorang siswa menyampaikan argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.
- g. Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
- h. Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggarisbawahi atau mungkin dengan titik temu dari argumen-argumen yang muncul.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Point Counterpoint

Strategi pembelajaran point counterpoint memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Siswa dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya
- b. Siswa dituntut untuk berfikir secara kritis mengenai isu yang dibahas dalam kelompoknya
- c. Melatih siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan meminta anggapan dari teman/kelompok lainnya

Strategi pembelajaran point counterpoint juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut

- a. Siswa yang berkemampuan rendah selalu ketinggalan berdiskusi
- b. Mungkinkan selalu terjadi suasana gaduh atau ramai
- c. Jika dalam kelas lebih banyak siswa yang pasif, maka siswa yang menanggapi akan sedikit atau cuma itu-itu saja
- d. Guru harus bisa mengendalikan suasana.

BAB VIII

Diskusi kelompok kecil (small group discussion)

Model Small Group Discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model Small Group Discussion juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Jadi model Small Group Discussion adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar siswa melalui diskusi belajar kelompok kecil.

Small Group Discussion adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran aktif yang dapat merangsang peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran, Juga terdapat tehnik-tehnik memimpin belajar bagi seluruh kelas atau bagi kelompok kecil (Small Group Discussion).

Sedangkan secara sederhana, pengertian Small Group Discussion dapat dijabarkan sebagai berikut: Small berarti kecil, Group berarti kelompok, dan Discussion berarti bertukar pikiran dan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Small Group Discussion adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah mencari kebenaran di dalam kelompok kecil.

Pengertian diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok kecil untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah untuk bersama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban dan kebenaran atau suatu masalah.

Karakteristik Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)

Metode diskusi ini berbeda dengan metode ceramah. Dalam metode diskusi pesan guru tidak begitu dominan. Guru biasanya hanya memberikan arahan terhadap jalannya diskusi dan membantu menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan siswa.

Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi: pertama, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan. Kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas.

Secara umum, ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri.

Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

Dalam model pembelajaran diskusi kelompok kecil ini, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode diskusi ini, yaitu:

- a. Sisi positif
 1. Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang
 2. Memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat, kritis dan berpikir sistematis.

3. Kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat siswa. Hal itu disebabkan karena siswa mengikuti alur berpikir diskusi.
 4. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang bermusyawarah.
- b. Sisi Negatif
1. Jalannya diskusi seringkali didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga mengurangi peluang siswa yang lain untuk berpartisipasi.
 2. Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dan topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan melebar.
 3. Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.

Dilihat dari segi kemanfaatannya, metode diskusi sangat ideal untuk digunakan proses belajar mengajar. Tetapi ternyata guru belum banyak yang menggunakan metode diskusi untuk menyampaikan pelajaran, hal itu karena banyak guru yang belum mengerti tentang metode diskusi, dan belum mengetahui manfaat metode diskusi, dan memerlukan waktu yang banyak padahal jam terbatas dan tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi.

Dalam Pelaksanaan model Small Group Discussion juga terdapat dasar pedagogis dan dasar psikologis. Model Small Group Discussion mempunyai pendekatan secara kelompok.

Belajar bertujuan mendapatkan pengetahuan, sikap kecakapan dan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode atau cara. Dalam proses belajar mengajar metode belajar kelompok merupakan sebagai salah satu metode yang menggunakan metode kelompok. Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Small Group Discussion

- a. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5-6 peserta didik) dengan merujuk ketua dan sekretaris.
- b. Berikan soal studi kasus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

- c. Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- d. Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- e. Instruksikan kepada setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- f. Klarifikasi penyimpulan dalam tindak lanjut

Selain langkah-langkah metode Small Group Discussion harus diperhatikan, unsur-unsur Model Small Group Discussion juga harus difahami oleh Guru. Menurut Anite Lie Small Group Discussion sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur- unsur yang sangat terkait, diantaranya:

1. Saling ketergantungan positif (positive interdependence). Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya sendiri memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif.
2. Akuntabilitas individual (individual accountability) Metode Small Group Discussion menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota.
3. Tatap muka (face to face interaction) Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatp muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada guru
4. Keterampilan sosial (Social skill) Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (leadership), membuat keputusan (trust building), kemampuan berkomunikasi dan dan keterampilan manajemen konflik (management conflict skill).

5. Proses kelompok (Group procesing) Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

BAB IX

Debat aktif (active debate)

Active Debate ini diambil dua kata yaitu Active, dan Debate. Dan masing-masing mempunyai makna yang berbeda. Kata Active diambil dari bahasa latin yang artinya giat, aktif sedangkan secara istilah yang dimaksud aktif ini yaitu guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Sedangkan kata Debate diambil dari bahasa latin yang artinya bicara, debat. Sedangkan secara istilah adalah satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan sendiri. Menurut pendapat lain, Debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang Jadi dari definisi definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa active debate (Debat aktif) itu metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan dengan diri mereka sendiri.

Tehnik-tehnik active debate

- a. Kembangkan suatu pertanyaan dengan sebuah kasus atau isu kontroversial dalam suatu topik yang relevan dengan SK/KD, Indikator.
- b. Bagi kelas menjadi dua kelompok, tugaskan mereka pada posisi “pro” satu kelompok, dan posisi “kontra” pada kelompok lainnya.

- c. Minat setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
- d. Awali “debat” ini dengan meminta masing-masing juru bicara untuk mengemukakan pandangannya secara bergantian.
- e. Setelah itu, juru bicara ini akan kembali ke kelompok mereka untuk minta pendapat guna mengatur strategi untuk membuat bantahan pada kelompok lainnya.
- f. Apabila dirasa cukup, maka hentikan debat ini (pada saat puncak perdebatan) dengan menyisakan waktu sebagai follow up dari kasus yang diperdebatan.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut

BAB X

Bola salju (snow balling)

Snowball secara etimologi berarti bola salju (Zaini, 2011: 61) merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan jawaban yang telah disepakati bersama oleh siswa secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut siswa berpikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi–materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi ini. Strategi ini dinamakan strategi bola salju (snowballing) karena dalam pelaksanaannya siswa melakukan tugas individu kemudian diteruskan dengan berpasangan. Pasangan itu menyelesaikan tugas secara bersama. Setelah itu pasangan yang terdiri dari dua siswa tadi mencari pasangan yang lain sehingga semakin lama anggota kelompok semakin banyak dan besar seperti bola salju yang menggelinding.

Pengertian snowballing menurut Hill (2003: 13), “Snowballing is a way of sharing information and ensuring that everybody and participates. Snowballing can take different forms, for example, a topics can be introduced, considered individually, then shared between pairs, fours, eights, ect. This process can be stopped after any stage sharing”. Strategi pembelajaran snowballing termasuk pembelajaran aktif (CCEA, 2007: 63) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Centre of Research on Learning and Teaching University of Michigan (Warsono, 2012: 14) memberikan definisi pembelajaran aktif adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada para siswa terlibat dalam tugas-tugas pemikiran tingkat tinggi seperti menganalisis, melakukan sintesis dan evaluasi. Mengacu pada definisi pembelajaran aktif, Michael Prince secara garis besar mengklasifikasikan pembelajaran aktif dalam dua bagian (Warsono, 2012: 15), yaitu pembelajaran aktif non kolaboratif dan pembelajaran aktif kolaboratif. Pembelajaran aktif non kolaboratif diwujudkan dalam pembelajaran aktif individual yang dapat dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Sedangkan pembelajaran aktif kolaboratif diwujudkan dalam pembelajaran berkelompok.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat bahwa pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (student centred learning) dengan jumlah siswa bisa perorangan atau berkelompok. Manifestasinya dalam pembelajaran berkelompok dapat diwujudkan dalam pembelajaran kooperatif atau kolaboratif.

Langkah–langkah penggunaan strategi pembelajaran snowballing

1. Sampaikan topik materi yang akan disampaikan
2. Ajukan pertanyaan yang memunculkan diskusi
3. Siswa diminta menjawab secara berpasangan (2 orang)
4. Setelah siswa yang berpasangan tadi mendapat jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini akan terbentuk kelompok baru dengan anggota 4 orang.
5. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru
6. Setelah kelompok berempat selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang

7. Kelompok delapan orang ini mengerjakan tugas yang sama seperti kelompok empat orang. Langkah ini dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa dan tersedianya waktu
8. Masing–masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya kepada kelas
9. Setelah itu, jawaban masing-masing kelompok dibandingkan dan memberikan ulasan dan penjelasan sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.

Secara umum, strategi pembelajaran snowballing ini menjadikan siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompok sehingga mendukung untuk konstruksi pemahaman siswa. Dalam proses belajar, siswa saling mendapatkan respon dari siswa lainnya dalam kelompok sehingga mampu menanamkan pemahaman konsep materi yang sedang dipelajari kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan pengertian dan langkah–langkah strategi pembelajaran snowballing di atas, dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran snowballing adalah strategi pembelajaran berbentuk pola diskusi bertingkat seperti salju yang menggelinding dimulai dari 2 orang berpasangan, kemudian pasangan tersebut bergabung dengan pasangan yang lain membentuk kelompok dengan anggota 4 orang, dilanjutkan 8 orang hingga membentuk 2 atau 3 kelompok besar yang akan menyepakati jawaban hasil diskusi. Strategi ini sejalan dengan pembelajaran konstruktivis sosial yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan bersama melalui kegiatan dalam pembelajaran.

BAB XI

METODE SOSIODRAMA

Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Dalam metode sosiodrama, siswa dibina agar terampil menggambarkan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati.

Hamdani menyatakan bahwa metode sosiodrama merupakan suatu metode mengajar siswa untuk mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Metode ini juga tidak disiapkan naskah dan tidak pula ada latihan tertentu, akan tetapi secara spontan dari hasil daya cipta siswa atau hasil imajinasi siswa.

tujuan metode sosiodrama yaitu :

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Agar dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Agar dapat belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok

- d. Untuk merangsang kelas agar berfikir dan memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dkk, (2014:301) tujuan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

- a. Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam sesuatu hal. Hal ini disebabkan karena memang ada anak didik yang disuruh ke depan kelas saja tidak berani apalagi berbuat sesuatu seperti bicara di depan orang dan sebagainya.
- c. Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain
- d. Membisakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan metode sosiodrama yaitu agar anak didik dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, agar anak didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari, agar anak didik dapat belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok, menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam sesuatu hal, mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain, dan membisakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama.

kelebihan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

1. Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
2. Metode ini akan lebih menarik perhatian anak sehingga suasana kelas lebih hidup.

3. Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
4. Siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran secara teratur.

Kekurangan Metode Sosiodrama.

1. Situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu, tetap hanya merupakan situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial sebenarnya
2. Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak cemerlang untuk memecahkan sebuah masalah.
3. Perbedaan adat istiadat, kehidupan dan kehidupan dalam masyarakat akan mempersulit pengaplikasian metode ini.
4. Metode ini memerlukan waktu cukup Panjang
5. Anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Sosiodrama

Langkah-langkah penerapan metode sosiodrama sebagai berikut :

- a. Menentukan secara pasti situasi masalah
- b. Menentukan pelaku atau pemeran
- c. Permainan sosiodrama atau peragaan situasi.
- d. Menghentikan peragaan setelah mencapai klimaks.
- e. Menganalisa dan membahas permainan peran
- f. Mengadakan evaluasi.

Menurut Abdul Rachman Shaleh (2005:201-202) langkah-langkah dalam penggunaan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

- a. Guru menerangkan teknik/cara ini dengan jelas dan wajar bila kelas tersebut untuk pertama kali diperkenalkan dengan metode sosiodrama.
- b. Situasi masalah yang diperankan ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian siswa dan sesuai dengan taraf perkembangannya.
- c. Guru menceritakan peristiwa yang akan dimainkan itu selengkapnya sehingga memungkinkan siswa untuk mengatur adegan atau memberikan kesiapan mental.

- d. Jika sosiodrama untuk pertama kalinya dilakukan, sebaiknya guru sendiri memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan cara memerankan tugas tersebut.
- e. Guru menetapkan peran pendengar atau pengamat, yaitu siswa yang tidak memerankan suatu kegiatan dalam peristiwa dramatisasi itu.
- f. Guru menyarankan kalimat pertama atau pembuka yang baik diucapkan oleh siswa untuk memulai memainkan peranan sehingga seluruh peristiwa itu dapat berlangsung sebagaimana diharapkan.
- g. Guru menghentikan sosiodrama pada saat-saat situasi sedang memuncak, kemudian membuka diskusi umum yang diikuti oleh seluruh anggota kelas.
- h. Sebagai hasil diskusi, memungkinkan saja diminta salah seorang atau siswa yang berperan tadi untuk memerankan kembali perannya karena dipandang kurang tepat atau dalam rangka mencari ketepatan tingkah laku yang dilakukannya.
- i. Guru dan siswa bersama-sama menarik dan menetapkan kesimpulan sebagai keputusan yang dihasilkan dari diskusi itu dan merupakan penilaian bersama terhadap lakon yang telah dimainkan tersebut.

Adapun menurut Basyiruddin Usman (2002:52-53) menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam metode sosiodrama yaitu :

- a. Persiapan; dalam tahap ini perlunya menentukan pokok masalah yang akan didramatisasikan, menentukan para pemain, dan mempersiapkan para siswa sebagai pendengar yang menyaksikan jalannya cerita. Masalah yang akan didramatisasikan dipilih secara bertahap, dimulai dari persoalan yang sederhana dan dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya yang agak sukar dan lebih bervariasi. Pemilihan para pelaku hendaknya secara sukarela atau bila tidak mungkin, sebaiknya guru menunjuk siswa yang dianggap cocok untuk memainkan peranan yang direncanakan.
- b. Pelaksanaan; setelah masalah dan pemainnya dipersiapkan, dipersilahkan kepada mereka untuk mendramatisasikan masalah yang diminta selama 4-5 menit menurut pendapat dan inisiasi mereka sendiri. Diharapkan dengan peran yang mereka lakukan secara spontan dapat mewujudkan jalannya cerita dan guru hanya mengawasi dan memberikan kebebasan kepada siswa. Bila terjadi kemacetan, sebaiknya guru cepat bertindak dengan menunjuk siswa lain untuk menggantikannya atau siswa yang memainkan peran tersebut diberi isyarat

atau aba-aba agar mereka dapat mebetulkan permainannya. Pelaksanaan sosiodrama ini tidak perlu selesai dan juga dapat oleh siswa lainnya sebagai lanjutan.

- c. Tindak Lanjut; sebagai metode mengajar, sosiodrama tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi melainkan hendaknya dapat dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, kritik, atau analisis persoalan. Bila perlu siswa lainnya mengulang kembali untuk memainkan peranan yang lebih baik jika dramatisasi yang lalu kurang memuaskan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

1. Persiapan. Dalam persiapan ini guru harus menyampaikan teknis sosiodrama yang akan dilakukan, menentukan situasi permasalahan yang akan disosiodramakan, menentukan kelompok pemain atau pemeran, menentukan kelompok pengamat, membuat skenario dan mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung jalannya sosiodrama.
2. Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap dimulai permainan, masing-masing memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memeragakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan perasaan-perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkannya.
3. Evaluasi dan diskusi. Sosiodrama tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi melainkan hendaknya dapat dilanjutkan dengan evaluasi dan diskusi. Setelah selesai permainan diadakan evaluasi dan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan tanggapan mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan karakteristik masing-masing peran, cara pemecahan masalah, kesankesan pemain dalam memainkan perannya. Bila perlu siswa lainnya mengulang kembali untuk memainkan peranan yang lebih baik jika dramatisasi yang lalu kurang memuaskan.

BAB XII

Bermain peran (role play)

Metode bermain peran adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan. Bermain peran merupakan suatu aktivitas yang dramatik biasanya ditampilkan oleh sekelompok kecil siswa bertujuan mengeksplorasi beberapa masalah yang ditemukan untuk melengkapi partisipasi dan pengamat dengan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Metode role playing (bermain peran) juga dapat diartikan suatu cara penguasaan bahan-bahan melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode bermain peran ini adalah penentuan topik, penentuan anggota pemeran, pembuatan lembar kerja (kalau perlu), latihan singkat dialog (kalau perlu) dan pelaksanaan permainan peran.

Langkah-langkah Menggunakan Metode Role Playing (Bermain Peran)

- a. Buatlah satu permainan peran dimana guru akan mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan.

- b. Informasikan kepada kelas bahwa guru akan memainkan peran utama dalam bermain peran ini. Pekerjaan siswa adalah membantu guru berhubungan dengan situasi.
- c. Mintalah relevan siswa untuk bermain peran menjadi orang lain dalam situasi ini. Guru memberi siswa itu catatan pembukaan untuk dibaca guna membantunya atau membawa masuk pada peran. Mulailah bermain peran, tetapi berhentilah pada interval yang sering dan mintalah kelas untuk memberi feedback dan arah seperti kemajuan skenario. Jangan ragu menyuruh siswa untuk memberikan garis khusus bagi guru untuk digunakan.
- d. Teruskan bermain peran sampai siswa secara meningkat melatih guru dalam bagaimana menangani situasi. Hal ini memberikan siswa latihan keterampilan ketika guru melakukan peran yang sebenarnya untuk mereka.

Kelemahan dan Kelebihan Metode Role Playing

Kelebihan metode role playing:

- a. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, di samping menjadi pengalaman yang menyenangkan juga memberi pengetahuan yang melekat dalam memori otak
- b. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan membuat kelas menjadi dinamis dan antusias
- c. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan.
- d. Siswa dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar.

Kekurangan metode role playing

- a. Role playing memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak
- b. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa dan ini tidak semua guru memilikinya.
- c. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu

- d. Apabila pelaksanaan role playing atau bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- e. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

BAB XIII

Komentar gambar (poster comment)

Metode ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau active learning. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran.

Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini siswa di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.

Menurut beberapa ahli mengenai pengertian poster yaitu Poster adalah media publikasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum. Poster terdiri dari tulisan, gambar atau penggabungan dari keduanya. Poster dapat dijumpai di berbagai tempat umum karena tujuan utama poster adalah berupa ajakan. Selain itu juga poster biasanya dibuat semenarik mungkin misalnya dengan menggunakan background berukuran besar ataupun warna yang mencolok. Hal ini untuk menarik perhatian orang banyak sehingga maksud dari poster dapat cepat tersampaikan.

Poster merupakan media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai.

Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti sekolah, kantor, pasar, mall dan tempat-tempat keramaian lainnya, informasi yang ada pada poster umumnya bersifat mengajak masyarakat.

Poster adalah suatu desain grafis yang di dalamnya terdapat gambar dan katakata pada kertas berukuran besar, isinya memuat tentang informasi dan di tempel di tempat-tempat umum agar dapat dilihat atau dibaca banyak orang. Poster sifatnya untuk mencari perhatian banyak orang, poster juga bisa menjadi sarana untuk mempromosikan produk, jasa, kegiatan, seputar pendidikan dan lain-lain. Atau definisi Poster adalah gambar yang berisi informasi pada kertas berukuran besar, yang ditempelkan di dinding atau tempat-tempat tertentu agar dapat di lihat oleh banyak orang. Poster bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang suatu informasi kepada banyak orang atau para pembaca mengenai apa yang ingin di sampaikan oleh pembuat poster menggunakan gambar dan kata-kata yang singkat, sederhana dan jelas.

Prosedur metode poster comment

1. Pilihlah sebuah gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topik bahasan yang akan dibahas.
2. Mintalah siswa untuk mengamati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut.
3. Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka diminta memberikan komentar atau pendapat tentang gambar atau poster tersebut
4. Siswa diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau poster tersebut

Kelebihan dan Kelemahan metode poster comment

- a. Kelebihan metode poster comment
 1. Media gambar lebih konkrit
 2. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera
 3. Membuatnya relative murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- b. Kelemahan metode poster comment

1. Hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar
2. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi
3. Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.

BAB XIV

Pembahasan gambar (poster session)

Poster session merupakan sebuah cara cerita dan gambar yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan. Strategi ini biasa disebut dengan strategi gallery session/poster session. Penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu untuk memvisualisasikannya dalam bentuk gambar. Jadi strategi poster session merupakan sebuah strategi kooperatif yang menggabungkan teks dan gambar untuk memperoleh informasi secara cepat sekaligus dapat mengembangkan daya kreatifitas siswa dalam memvisualisasikan teks dalam bentuk gambar dan dari gambar tersebut diharapkan semua siswa dapat menghafalkan isi bacaan secara mudah dan ingatan siswa terhadap bacaan tersebut dapat bertahan lama.

Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, strategi ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan ini, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster berfungsi untuk mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar untuk menyayangi lingkungan dapat dituangkan lewat poster.

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaklah :

- a. Sederhana
- b. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok
- c. Berwarna
- d. Slogannya ringkas dan jitu
- e. Tulisannya jelas
- f. Motif dan disain bervariasi.

Karakter Poster adalah :

- 1) Berupa suatu lukisan atau gambar.
- 2) Menyampaikan suatu pesan, atau ide tertentu.
- 3) Memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian.
- 4) Menangkap penglihatan dengan saksama terhadap orang-orang yang melihatnya.
- 5) Menarik dan memusatkan perhatian orang yang melihatnya.
- 6) Menggunakan ide dan maksud melalui fakta yang tampak.
- 7) Merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster.
- 8) Berani, langsung, dinamis dan menimbulkan kejutan
- 9) Ilustrasi tidak perlu banyak menarik dan mudah dimengerti.
- 10) Teks ringkas, jelas dan bermakna.
- 11) Ilustrasi dan tulisan harus ada keseimbangan
- 12) Dalam rangka simbol visual, kata dan lukisan harus membawa ide tertentu.
- 13) Dapat dibaca dalam waktu yang singkat.
- 14) Warna dan gambar harus kontras dengan warna dasar.
- 15) Sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Poster Session

- a. Merupakan cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat.
- b. Memahami apa yang mereka bayangkan, dan memerintahkan pertukaran gagasan antar mereka.
- c. Merupakan cara baru dan jelas yang memungkinkan siswa mengungkapkan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sedang didiskusikan dalam suasana santai dan menyenangkan.
- d. Dapat menjelaskan suatu masalah, dalam segala bidang dan tingkat usia, sehingga dapat memecahkan kesalah pahaman.
- e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
- f. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dan adapun kekurangannya adalah :

- a. Poster hanya menekan persepsi indera mata
- b. Poster yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Langkah-langkah Strategi Poster Session

- 1) Mintalah setiap peserta didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum atau yang sedang didiskusikan atau dipelajari.
- 2) Mintalah peserta didik mempersiapkan gambar visual konsep mereka pada sebuah poster atau papan pengumuman. Isi poster tersebut harus jelas, agar pengamat dapat dengan mudah memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi, peserta didik boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman hand-out untuk mendampingi poster yang menerangkan lebih detail dan menayangkan bacaan lanjut.

- 3) Selama sesi kelas berlangsung, mintalah peserta didik memasang gambar presentasi, dan dengan bebas berkeliling di ruangan memandangi poster yang lain.
- 4) Lima belas menit sebelum kelas selesai, berundinglah dengan seluruh kelas dan diskusikan keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan ini

BAB XV

Tebak pelajaran (prediction guide)

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities, designed to achieves a particular aducational goal. Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran berperan penting dalam menyikapi berbagai perubahan di segala aspek terutama bidang pendidikan sejalan dengan tuntutan zaman.

Sesuai dengan istilah bahasanya, strategi pembelajaran Prediction Guide merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang

sesuai dengan tebakannya. Di akhir pelajaran siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakannya.

Strategi pembelajaran Prediction Guide ini termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau Active Learning. Hal ini tampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya aktif melibatkan siswa belajar dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

Tujuan Strategi Pembelajaran Prediction Guide

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Strategi pembelajaran Prediction Guide merupakan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan memprediksi materi yang memiliki tujuan dalam penggunaannya dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif
- 2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Prediction Guide.

- a. Peserta didik harus selalu aktif selama pembelajaran. Proses aktif ini adalah proses membuat segala sesuatu masuk akal. Pembelajaran tidak terjadi melalui proses transmisi tetapi melalui interpretasi.
- b. Interpretasi selalu dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya.
- c. Interpretasi dibantu oleh metode instruksi yang memungkinkan negosiasi pemikiran (bertukar pikiran) melalui diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- d. Tanya jawab didorong oleh kegiatan inquiry (ingin tahu) para peserta didik. Jadi kalau peserta didik tidak bertanya, tidak bicara, berarti peserta didik tidak belajar secara optimal.
- e. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan, tapi juga pengalihan keterampilan dan kemampuan.

Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Prediction Guide

Pelaksanaan strategi pembelajaran Prediction Guide adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur pertama pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Prediction Guide adalah guru menyampaikan topik yang akan disampaikan dalam pertemuan ini.
- b. Membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.
- c. Setelah terbentuk beberapa kelompok kecil, guru meminta peserta didik untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran ini.
- d. Siswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu di dalam kelompok kecil.
- e. Guru menyampaikan materi secara interaktif dengan siswanya.
- f. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya.
- g. Di akhir pembelajaran, siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakannya.

Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran yang tidak bersifat aplikatif, seperti ilmu-ilmu eksakta. Kelas akan menjadi lebih dinamis jika diadakan kompetisi antar kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.

BAB XVI

Kekuatan berdua (the power of two)

Secara umum metode mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru – murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Istilah metode mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan navigasi pasukan kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

Dewasa ini istilah metode banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam dunia pendidikan metode diartikan sebagai “A plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.” Jadi

dengan demikian metode pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, metode pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, metode disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan metode adalah pencapaian tujuan.

Sedangkan “the power of two artinya menggabung kekuatan dua orang”. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima orang (siswa). Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu.

Metode the power of two ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Belajar kolaboratif menjadi populer di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan dengan memberi kemampuan pada keperluan siswa. Mereka cenderung lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka.

Pembelajaran The Power of Two merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik daripada 1 kepala.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran The Power of Two adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggabung kekuatan dua orang dalam proses belajar mengajar.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode The Power Of Two

1. Langkah pertama, membuat problem. Dalam proses belajar, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban.
2. Langkah kedua, guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
3. Langkah ketiga, guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (sharing) jawaban dengan yang lain.
4. Langkah keempat, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
5. Langkah kelima, guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil sharingnya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Tujuan Metode The Power Of Two

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran the power of two ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- a) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- b) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c) Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok
- d) Meminimalkan kegagalan.
- e) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Keunggulan Metode Pembelajaran The Power of Two

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan- gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
6. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Kelemahan Metode Pembelajaran The Power of Two

1. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan shering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
3. Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

BAB XVII

Pertanyaan siswa (Question student have)

Metode artinya cara. Menurut Syaiful Bahri metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Departemen agama Republik Indonesia metode mengajar dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Question Students Have adalah pertanyaan dari siswa. Metode questions students have adalah metode yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi murid melalui tulisan. Hal

ini sangat baik digunakan pada murid yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan.

Langkah- Langkah metode Questions Students Have

1. Pada tiap kelas dibagi menjadi 4 kelompok atau sesuai dengan jumlah peserta didik.
2. Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa.
3. Minta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama).
4. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat pertanyaan dari temannya.
5. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberikan tanda centang (✓). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.
6. Setelah kertas pertanyaan kembali pada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centang paling banyak dan membacanya.
7. Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan:
 - a) Memberikan jawaban yang langsung dan singkat
 - b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat
 - c) Mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan).
8. Jika waktunya cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
9. Jika jam pelajaran habis minta siswa mengumpulkan semua kertas pertanyaan, karena dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan yang akan datang.

Kelebihan Metode Questions Students Have.

- a. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
- b. Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
- c. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Kelemahan Metode Questions Students Have

- a) Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
- b) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- c) Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
- d) Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.

BAB XVIII

Kartu sortir(card short)

Metode card sort (mensortir kartu) menurut Fatah Yasin, adalah “suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran”.

Metode pembelajaran card sort dengan teknik permainan-permainannya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan memahami klasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode pembelajaran card sort guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran,

sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam metode card sort dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen. Disamping itu, metode pembelajaran card sort yang berdimensi visual menurut Silberman juga dapat “menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode card sort”.

Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Tujuan dari metode pembelajaran card sort ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar.

Metode pembelajaran card sort ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode card sort adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media kartu yang dipilah-pilah berdasarkan kategori materi pelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi

pelajaran, untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh guru.

Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Card sort

- a) Langkah pertama, guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- b) Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok
- c) Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing
- d) Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e) Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan
- f) Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- g) Langkah ketujuh, guru memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut

Kelebihan dan Kelemahan Metode Card sort

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Mudah mengorganisir kelas
4. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
5. Mudah menyiapkannya
6. Guru mudah menerangkan materi dengan baik
7. Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah
8. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran

9. Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan metode pembelajaran card sort
10. Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.

Kelemahan Metode Pembelajaran Card sort

1. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
2. Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan metode pembelajaran card sort.
3. Metode pembelajaran card sort sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran card sort akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

BAB 19

Setiap orang adalah guru (every one is a teacher here)

Dalam pembelajaran seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan model yang terbaik yang akan digunakan. Model, dalam Bahasa arab dikenal dengan Thariqah yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Model everyone is a teacher here juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sedangkan istilah Everyone Is A Teacher Here berasal dari Bahasa Inggris yang berarti bahwa setiap orang adalah guru. Jadi Everyone Is A Teacher Here merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses pembelajaran tidak harus guru yang berperan aktif, akan tetapi siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya.

Dengan demikian melalui model everyone is a teacher here tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

- a) Bagi setiap individu dari masing-masing peserta didik berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya.
- b) Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas.
- c) Peserta didik lain berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain.
- d) Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

Langkah-langkah Penerapan Model Everyone Is A Teacher Here

- a) Guru membagi kartu index kepada setiap peserta didik, kemudian meminta peserta didik untuk menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas
- b) Guru mengumpulkan kartu, kemudian dikocok dan dibagikan satu kartu pada setiap siswa
- c) Guru meminta siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topic pada kartu dan pikirkan satu jawaban

- d) Guru memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons
- e) Setelah diberi respons, guru meminta yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbang sukarelawan.

Kelebihan dan Kekurangan Model Everyone is A Teacher Here

Kelebihan model everyone is a teacher here, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual,
- b. Mengaktifkan peserta didik yang pasif,
- c. Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis,
- d. mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu,
- e. membangkitkan respon siswa
- f. mendukung pengajaran sesama siswa di kelas,
- g. menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Kekurangan model everyone is a teacher here

- a. memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran,
- b. membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar,
- c. peserta didik merasa takut ketika tidak biasa menjawab pertanyaan.

BAB 20

Pertanyaan rekayasa (planted question)

Planted question atau biasa disebut sebagai pertanyaan rekayasa dan ada juga yang menyebutnya dengan pertanyaan yang disiapkan. Strategi ini membantu anda untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu.

Sekalipun anda memberikan materi pelajaran seperti biasanya, tetapi efeknya adalah siswa melihat anda melaksanakan sesi tanya jawab. Lebih dari itu, strategi ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta untuk menjadi seorang penanya.

Manfaat Strategi Pembelajaran Planted Question Strategi planted question yaitu membantu untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu. Strategi ini membantu peserta didik yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya.

Langkah-langkah dalam menggunakan strategi planted question atau biasa dikenal dengan pertanyaan rekayasa ini adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga sampai enam pertanyaan dan urutkan pertanyaan tersebut secara logis.
2. Tulislah setiap pertanyaan pada kartu instruksi (sepotong kertas (10 x 15 cm)), dan tuliskan isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan.
3. Sebelum pelajaran dimulai, pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan. Berikan masing-masing satu kartu indeks, dan jelaskan tanda-tanda mereka. Pastikan bahwa mereka tidak mengungkapkan kepada siapapun bahwa mereka telah diberi pertanyaan.
4. Bukalah sesi tanya-jawab dengan mengumumkan topiknya dan berikan isyarat pertama anda. Panggilah siswa yang sudah diberikan pertanyaan, jawablah pertanyaan itu, dan kemudian lanjutkan dengan isyarat dan pertanyaan berikutnya.
5. Setelah itu, bukalah kesempatan bagi seluruh siswa untuk mengajukan pertanyaan baru. Bukan yang telah diberikan sebelumnya. Anda harus memastikan dulu adanya berapa siswa yang unjuk jari.

6. Sertakan jawaban atas pertanyaan tersebut pada kertas lipat, transparansi OHP, atau buku pegangan pengajaran yang anda bagikan ketika masing-masing pertanyaan dijawab. Ungkapkan secara dramatis jawabannya ketika pertanyaan diajukan.
7. Berikan pertanyaan yang telah anda persiapkan kepada siswa yang paling sedikit memperlihatkan minat atau yang memperlihatkan sikap kurang bersahabat.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Planted Question

- a. Kelebihan :
 1. Menumbuhkan rasa keberanian siswa dalam hal yang positif
 2. Dapat mengkondusifkan siswa secara penuh
 3. Meningkatkan kreativitas siswa
 4. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Kelemahan :
 1. Tidak semua siswa mendapat kesempatan bertanya
 2. Membutuhkan media yang cukup banyak.

BAB 21

Membuat contoh praktek (modelling the way)

Metode Modelling The Way sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa menciptakan skenario suatu sub

bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme.

Metode Modelling The Way merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sebagai salah satu alternatif dalam mendesain pembelajaran, pembelajaran Modelling The Way mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga mempunyai kelemahan-kelemahan.

Beberapa kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
- b. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
- c. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.
- d. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Memupuk perkembangan kreativitas anak.

kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan persiapan yang lebih matang dan waktu yang banyak.
- b. Memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
- c. Memerlukan kemampuan dan keterampilan guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Adapun langkah-langkah Modelling The Way sebagai berikut:

1. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, guru mencari topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang diterangkan.

2. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok–kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
3. Kemudian guru memberikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
4. Guru memberikan waktu 5-7 menit kepada siswa untuk berlatih.
5. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masingmasing, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan masukan pada setiap demonstrasi.
6. Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklasifikasi.

BAB 22

Cerita berantai (story telling)

Cerita berantai adalah salah satu metode dalam pengajaran berbicara yang menceritakan suatu cerita kepada siswa pertama kemudian siswa pertama menceritakan kepada siswa kedua, dan seterusnya kemudian cerita tersebut diceritakan kembali lagi kepada siswa yang pertama. Siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke teman sebelahnya secara berantai dalam kelompok.

Tarigan (1990) berpendapat bahwa metode cerita berantai adalah salah satu metode dalam pengajaran berbicara yang menceritakan suatu cerita kepada siswa pertama, kemudian siswa pertama menceritakan kepada siswa kedua, dan seterusnya kemudian cerita tersebut diceritakan kembali lagi kepada siswa yang pertama.

Langkah-Langkah Metode Cerita Berantai

1. Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas
2. Cerita itu kemudian dibaca dan dihapalkan oleh siswa.
3. Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks kepada siswa kedua.
4. Siswa kedua menceritakan itu kepada siswa ketiga.
5. Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu dan seterusnya
6. Guru mengevaluasi hasil atau apa yang dibicarakan siswa terakhir.

Kelebihan pelaksanaan cerita berantai antara lain, yaitu:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu yang relative lama.
- c. Membangkitkan motivasi siswa untuk menyimak isi pembicara.
- d. Membuat suasana menjadi gembira.
- e. Menarik minat siswa untuk menyampaikan kembali isi pembicara (pesan) yang diterimanya kepada orang lain.

Kekurangan Metode cerita Berantai

1. Karena peserta didik berpindah-pindah tempat, keadaan kelas menjadi tidak terkendali

Berbicara adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa yang digunakan sehari-hari. Berbicara dilakukan sebagai alat komunikasi yang lebih efektif dan memegang peranan penting dalam kehidupan.

Keterampilan berbicara merupakan suatu seni berbicara yang dipunya seseorang. Seni berbicara tersebut dipunya seseorang dengan alami atau juga dengan memakai latihan secara khusus. Keterampilan berbicara tersebut adalah seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan atau menghibur orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD). Dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi saat sedang berbicara. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Berbicara dalam suatu proses pembelajaran harus memperhatikan pemilihan model yang sesuai agar mempengaruhi suasana proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yang harus dikuasai siswa diantaranya mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Dalam aspek berbicara, keterampilan berbicara siswa masih perlu dibimbing, terutama adanya permodelan yang baik dari guru.

Oleh sebab itu metode pembelajaran cerita berantai sangat cocok dipilih pendidik untuk digunakan dalam pembelajaran karena penerapan Metode cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Jika siswa telah menunjukkan keberanian diharapkan keterampilan berbicaranya juga meningkat.

Model Pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan)

Model pembelajaran Index Card Match ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali tentang apa yang mereka pelajari sebelumnya atau sesudahnya dengan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match yaitu dengan mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. kemudian siswa mencari jawaban atau soal berdasarkan tulisan yang mereka peroleh lalu mencocokkan kedua kartu tersebut.

Biasanya guru dalam kegiatan pembelajaran memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau topik dalam pembelajaran yang diajarkan dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman, bahwa Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari.

Tujuan penerapan model pembelajaran Index Card Match ini, yaitu untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Dengan model pembelajaran Index Card Match ini siswa akan lebih semangat serta antusias dalam belajarnya lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Dalam model pembelajaran Index Card Match, guru juga sangat senang apabila siswa berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka. Untuk itu guru atau pendidik harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternative mereka. Sehingga guru sangat senang apabila siswa dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara berbeda dari apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian suasana kelas akan lebih hidup, menyenangkan, dan menyemangati siswa untuk selalu belajar.

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Index Card Match adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa dalam kelas yang akan diajar
- b. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh potongan kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh bagian potongan kertas yang lain di tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dipotongan kertas yang lainnya setiap satu potongan kertas terdapat satu jawaban.
- d. Kemudian potongan- potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban.
- e. Kemudian guru meminta siswa untuk mengambil potongan kertas yang sudah diacak satu kertas satu siswa .
- f. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada temantemanya yang lain demikian sebaliknya
- g. Setelah siswa menemukan pasangannya atas pertanyaan yang didapat atau jawaban yang didapat. Maka guru meminta siswa untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar dapat didengar oleh teman-teman yang lainnya, kemudian pasangannya membacakan jawabannya dengan suara yang keras pula.
- i. Setelah semua pasangan membacakan soal dan jawaban yang diperoleh, maka setiap pasangan diminta untuk menempelkan kartu tersebut dipapan tulis.
- j. Terakhir guru membuat klasifikasi, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

Kelebihan Dari Model Pembelajaran Index Card Match

1. Menumbuhkan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan penilai.

Kelemahan Dari Model Pembelajaran Index Card Match

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk persiapan.
3. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal keterampilan dasar mengajar.
4. Suasana kelas menjadi ribut sehingga dapat mengganggu kelas lain